

**MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG**



**JURNAL**

Oleh

**Riyan Ariyanto**

**NIM 1611950022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

**MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG** diajukan oleh Riyan Ariyanto, NIM 1611950022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Triwidodo, S.Sn, M.Hum.  
NIP. 19770103 200604 1001/ NIDN  
0003017704

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.  
NIP. 19770418 200501 2001/ NIDN  
0018047703

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Program Studi  
S-1 Kriya /Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.  
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

# MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG

Oleh: Riyan Ariyanto

1611950022

## INTISARI

Tugas akhir karya penciptaan dengan judul “Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang” merupakan karya penciptaan yang mengambil ide bentuk bunga matahari sebagai motif utama kedalam karya batik kain panjang. Penulis mengambil bunga matahari sebagai ide bentuk motif karena bentuk bunga yang unik, serta ingin mengembangkan motif yang belum pernah ada sebelumnya untuk dijadikan motif pada batik kain panjang.

Pada proses karya penciptaan Metode penciptaan batik kain panjang melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Visualisasi karya ini diawali membuat motif, pola alternatif, pola terpilih, desain, persiapan bahan dan alat, memola, mencanting *nglowong*, *isen-isen* maupun *nembok*, pencelupan warna, dan proses finishing.

Adapun hasil karya yang dihasilkan berjumlah 5 kain panjang dengan ukuran 250 cm x 105 cm, yakni: 1). Kain Panjang Lembayung Kembang Wutah, mengandung makna bahwa sebuah kehidupan memiliki banyak arah dan tujuan untuk terus berkembang. 2). Kain Panjang Kembang Matahari Wutah, bermakna bahwa meski kehidupan manusia yang tanpa arah tetap mampu berkembang dan tetap memiliki harapan seperti bunga yang bermekaran. 3). Kain Panjang Sigaring Matahari, sebagai makna bahwa manusia memiliki sikap baik dan buruk. 4). Kain Panjang Kembang Ombak Matahari, kembali kepada kebenaran yang Tuhan tuntunkan. 5). Kain Panjang Liris Srengenge, mengandung makna suatu keinginan rasa untuk memiliki dengan penuh kasih sayang, misalnya terhadap kekasih.

Kata Kunci: Kain Panjang, Batik, Bunga Matahari

## ABSTRACT

The final project of a creation entitled " Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang " is a creation that takes the idea of the sunflower shape as the main motif into a long cloth batik work. The writer took sunflowers as the idea of a motif because of the unique shape of the flower, and wanted to develop an unprecedented motif to be used as a motif on long cloth batik.

The process of creation work. The method of creating long cloth batik goes through three main stages, namely exploration (searching for sources of ideas, concepts, and the foundation of creation), design (design work design) and embodiment (creation of works). The visualization of this work begins with making motifs, alternative patterns, selected patterns, designs, preparation of materials and tools, patterns, mending *nglowong*, *isen-isen* and *nembok*, dyeing colors, and the finishing process.

The resulting works consist of 5 long fabrics with a size of 250 cm x 105 cm, namely: 1). Kain Panjang Lembayung Kembang Wutah, means that a life has many directions and goals to continue to develop. 2). Kain Panjang Kembang Matahari Wutah, means that even though human life is without direction, it is still able to develop and still have hope like a blooming flower. 3). Kain Panjang Sigaring Matahari, meaning that humans have good and bad attitudes. 4). Kain Panjang Kembang Ombak Matahari, back to the truth that God guides. 5). Kain Panjang Liris Srengenge, contains the meaning of a desire to have a full affection, for example towards a lover.

Keywords: Long cloth, Batik, sunflower

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan kebudayaan *adiluhung* bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Seni batik telah melintasi waktu yang sangat panjang. Batik juga telah menempuh pergulatan kebudayaan yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan bangsa Indonesia. Wajar jika batik terlahir sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia yang membanggakan. Di antara keragaman kebudayaan Indonesia, batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai tinggi. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, namun juga memancarkan nilai filosofi berdasarkan pengalaman spritual yang mendalam.

Batik yang kita kenal selama ini sebenarnya merupakan perwujudan dari karya seni dan kebudayaan yang bersifat inderawi, filosofis, dan spiritual sekaligus (Supriono, 2017: 2). Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO mengakui sekaligus menetapkan Batik Indonesia sebagai bagian dari kekayaan peradaban manusia. Batik Indonesia dinilai kaya akan teknik, simbol, filosofi, dan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Batik ditetapkan sebagai sebuah keseluruhan teknik, teknologi, pengembangan motif, dan budaya yang terkait dengan batik sebagai karya agung warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity*). Pengakuan UNESCO ini dapat menjadi 2 tonggak penting dalam mengembangkan eksistensi batik di kancah internasional (Supriono, 2017: 3).

Bunga Matahari merupakan jenis tanaman yang unik. Kelopak bunganya akan terus menghadap ke arah matahari sembari mengikuti pergerakannya, kemudian bunga terus mengikuti pergerakan matahari hingga ke arah barat yang merupakan arah matahari terbenam. Sifat inilah yang sering diartikan sebagai kesetiaan. Bunga matahari juga merupakan simbol atau mamiliki arti kepatuhan yang tidak pernah menunjukkan pembangkangan atau protes. Bunga ini juga menjadi simbol kebahagiaan, kegembiraan, dan keceriaan. Arti ini mungkin diambil dari kelopak bunga yang berwarna kuning cerah. Bunga matahari tidak mungkin digunakan untuk mengungkapkan rasa cinta, karena bunga ini tidak melambangkan kesan romantis seperti bunga mawar. Bunga ini lebih cocok mewakili hubungan persahabatan. Bunga matahari tampak begitu kuat dan tidak mudah rapuh yang melambangkan sifat tegar.

Bentuk bunga matahari sangat unik dan menarik untuk dijadikan ide penciptaan yang digunakan sebagai motif batik yang akan di buat dengan bentuk bunga matahari yang diaplikasikan pada motif kain panjang. Ketertarikan saya memilih bunga matahari sebagai ide pembuatan motif pada kain panjang dikarenakan sebagian pengrajin batik di bayat mengembangkan motif batik dengan mengambil motif dari tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar dan kebanyakan adalah motif flora. Dari hasil analisa menjadikan penulis tergerak untuk menggagas suatu motif batik tulis pada kain panjang dengan objek bunga matahari sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik agar motif dibayat lebih inovatif.

2. Rumusan Penciptaan
  - 1) Bagaimana konsep bunga matahari sebagai motif batik pada kain panjang?
  - 2) Bagaimana proses perwujudan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang?
  - 3) Bagaimana hasil perwujudan karya dengan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang?
  
3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan
  - a. Tujuan
    - 1) Memahami konsep bunga matahari sebagai motif pada kain panjang batik.
    - 2) Menjelaskan proses perwujudan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang.
    - 3) Menghasilkan karya baru hasil perwujudan dari bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang.
  - b. Manfaat
    - 1) Memotivasi penulis untuk lebih selektif dalam menciptakan motif-motif baru.
    - 2) Mengajak masyarakat untuk mencintai batik dan produk dalam negeri
    - 3) Melestarikan kearifan lokal khususnya pada pengembangan motif baru.
    - 4) Membuka peluang kepada masyarakat untuk mengolah dan memproduksi batik dengan lebih kreatif dan inovatif.
  
4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan
  - a. Metode Pendekatan
    - 1) Pendekatan Estetika
 

Estetika adalah metode yang membahas tentang keindahan/hal yang indah, yang terdapat pada alam dan seni. Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin "*aestheticus*" atau bahasa Yunani "*aestheticos*" yang merupakan kata yang bersumber dari istilah "*aisthe*" yang memiliki arti merasa. Menurut A.A.M. Djelantik estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika digunakan oleh penulis dalam mengolah sumber ide kedalam karya yang akan dikerjakan. Dari sumber ide yang akan diolah menjadi bentuk karya dengan memiliki nilai estetis.
    - 2) Pendekatan Semiotika
 

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian yang mempelajari tanda-tanda pada dasarnya merupakan sebuah study atas kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau makna tertentu. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam

beberapa hal atau kapasitas sesuatu yang lain itu dinamakan interpretan dari tanda pertama yang mengacu pada objek.

Penciptaan karya seni ini meliputi keindahan bunga matahari yang memiliki warna dan bentuk yang indah dapat diwujudkan dalam sebuah kain. Menggunakan warna-warna cerah kombinasi gelap yang seimbang agar dapat memberikan kontribusi bagi pemakainya yaitu percaya diri dan semangat. Beberapa desain dibuat dengan bentuk garis-garis lurus agar dapat disampaikan kesan tegas yang terdapat pada kain panjang tersebut.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP Gustami tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dalam tahap perwujudan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Merupakan pengembangan dari bentuk bunga matahari yang dieksplorasi kedalam motif batik pada kain panjang. Penggambaran jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Penggalan landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah. Penulis dalam mengambil sumber ide dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek bunga matahari. Kemudian penulis mengambil beberapa referensi, yang kemudian dipilih salah satu bentuk dari sumber ide.

2) Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Penulis mulai untuk menuangkan sumber ide ke dalam beberapa sketsa. Setelah itu, dipilahlah salah satu sketsa yang akan dijadikan acuan untuk mengerjakan karya.

c. Pewujudan

Merupakan pewujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (Gustami, 2007:329). Penulis mulai mewujudkan karya tersebut berdasarkan sketsa yang sudah terpilih. Pewujudan dilakukan dari tahap membuat desain yang selanjutnya diselesaikan dengan teknik batik sampai *finishing*.

## 5. Data Acuan dan Analisis Data Acuan



Gambar 1. Bunga Matahari  
(Foto: Riyan Ariyanto, 2019)

Bunga matahari dikenal dengan berbagai nama seperti *sun flower* (Inggris), *mirasol* (Philipina), *himawari* dan *koujitsuki* (Jepang), serta *xiang ri kui* (Cina). Tanaman ini memiliki nama latin *Heliantus annus L.* Heli berarti matahari dan annus berarti semusim. Tanaman ini berasal dari Meksiko, Peru, Amerika Tengah. Tanaman ini dibudidayakan pada abad ke-18 di berbagai negara di benua Amerika. Sementara baru pada tahun 1907 dikenalkan di Indonesia oleh petani dari belanda (Neti, 2013: 61-63). Bunga matahari dapat tumbuh di daerah dingin maupun kering pada ketinggian 1.500 mdpl. Di tanah pasir atau di tanah liat yang baik tidak asam atau asin, serta pH berkisar antar 5,7 – 8,1 merupakan tanah yang baik untuk tanaman ini. Udara kering setelah terbentuknya biji juga sangat penting untuk membuat masak biji bunga matahari (Neti, 2013: 61-63).

## 6. Desain terpilih

Desain terpilih merupakan sketsa yang telah disetujui untuk diwujudkan menjadi karya. Beberapa sketsa yang diajukan terpilihlah lima sketsa yang selanjutnya disempurnakan menjadi desain yang siap diwujudkan menjadi karya berupa kain panjang dengan bercorak motif tanaman matahari. Kelima desain ini digambar menggunakan skala 1:9, berikut kelima desainnya :



Gambar 2. Desain Terpilih 1(skala 1:9)  
(Sumber: Riyan Ariyanto 2020)





Gambar 3. Detail Motif 1  
(Sumber: Riyan Ariyanto 2020)

## 7. Proses Perwujudan

### a. Alat dan Bahan

Bahan Perwujudan Karya	Alat Perwujudan Karya
Kertas hvs, kertas manila, kain primissima gamelan, malam klowong, malam tembokan, TRO, soda abu, pasta indigofera, tingi, jalawe, gula jawa, cuka makan, gamping, tunjung, tawas, kayu bakar, benang jahit.	Alat tulis, gunting, metlyn, jarum pentul, canting, wajan, kompor listrik, gawangan, kursi kecil, timbangan digital, panci, ember, sarung tangan karet, saringan, tungku, panci pelorodan.

### b. Teknik Perwujudan

Karya eksplorasi bunga matahari dalam batik kain panjang dikerjakan dengan teknik batik tulis lorodan. Batik tulis lorodan merupakan suatu teknik pembuatan batik yang menggunakan lilin batik panas sebagai perintang warna pada media kain menggunakan canting. Menggunakan zat warna alam dalam proses pewarnaan teknik celup.

### c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya dimulai dengan pembuatan sketsa desain, membuat pola dikertas manila dengan ukuran sebenarnya, merendam kain pada larutan TRO, proses mordanting kain, memindahkan pola di atas kain, *nglowongi* dan memberi *isen-isen*, pewarnaan pertama dengan indigofera menghasilkan biru muda. Tahap selanjutnya yaitu *nemboki*, pewarnaan kedua dengan *indigofera* menghasilkan warna biru tua, dilanjutkan dengan pelorodan pertama, *mbironi*, pewarnaan ketiga dengan ekstraksi tingi, jalawe menghasilkan warna coklat sogat, pelorodan terakhir.

## B. Hasil Karya dan Pembahasan

### 1. Tinjauan Karya 1 “Lembayung Kembang Wutah”



Gambar 96. Karya 1  
Model: Reni Nur Ermawati  
(Foto: Riyan Ariyanto, 26 November 2020)

Judul	: Lembayung Kembang Wutah
Ukuran	: 250 x 105cm
Media	: Kain Primissima Tari Kupu
Teknik	: Batik Tulis
Pewarnaan	: Warna Alam (Indigofera dan Tingi)
Tahun pembuatan	: 2020

Karya 1 dinamakan Lembayung Kembang Wutah (istilah dalam bahasa Jawa “*Lembayung Kembang Wutah*” artinya tumbuhan atau bunga yang melilit atau menjalar tanpa arah), mengandung makna bahwa sebuah kehidupan memiliki banyak arah dan tujuan untuk terus berkembang, seperti pada motif ini bunga matahari menjadi ide bentuk utama dan dengan berbagai isian motif batik, diselingi dengan “*Ghabah Wutah*”.

Proses pembuatan karya dilakukan dengan menggunakan proses tradisional dan menggunakan pewarna alam. Motif-motif utama diberi warna hitam dan coklat merah sebagai simbol hangat dan bersemangat. Warna hitam pada bagian *latar* motif memberikan kesan berani. motif utama ini dibuat dengan ukuran lebar yang sama, agar seimbang dan selaras. Motif utama diberi warna coklat, warna coklat diberikan agar tidak menonjolkan antara motif utama dan *latar* pada kain panjang. Motif pelengkap disini ada satu macam, berupa mainan batik *Ghabah Wutah*. *Isen-isen Ghabah Wutah* dibuat dalam ukuran yang lebih kecil. Penyusunan motif dibuat secara menyamping. Setiap motif disusun dalam barisan menyamping ke kanan dan kiri dengan jarak yang sama namun dengan ruang yang berbeda. Pembuatan ukuran ruang yang berbeda menghindari kesan monoton dalam karya. Pola penyusunan barisan motif dilakukan secara sama dan berulang-ulang yaitu barisan motif utama (bunga) dan barisan motif pelengkap (*Ghabah Wutah*), begitu seterusnya sampai utuh dalam karya.

## C. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir berupa batik kain panjang dalam balutan nuansa tradisional yang terinspirasi dari ide bentuk bunga matahari, melalui proses yang sangat panjang. Proses penciptaan tidak dilakukan dengan asal-asalan, melainkan menggunakan teori penciptaan agar langkah yang dilakukan terstruktur dan berjalan baik. Berawal dan dimulai dari ketertarikan penulis kepada objek, penggalian informasi yang lebih dalam tentang objek, observasi lapangan secara langsung, serta pemilihan data yang *valid* dengan pencarian data yang maksimal. Dalam proses ini, diperlukan teori yang tepat untuk mengkaji hingga mendapat intisari dari objek yang diambil. Intisari dan data dari objek terkait, memberikan gambaran kepada penulis untuk mengerti apa yang akan divisualisasikan, seperti penggerak dalam otak untuk menuangkannya dalam karya.

Proses pembuatan karya dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya, persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, dan visualisasi desain kedalam karya. Desain terpilih diproses layaknya pembuatan batik secara tradisional, yaitu pembuatan pola, menjiplak pola pada kain, pembatikan, pewarnaan pertama (*Medel*), *nemboki* (menutup warna yang diinginkan dengan malam), *Nyogan* (memberi warna coklat), dan *pelorodan*. Warna yang digunakan penulis adalah warna alam berupa *Indigofera* dan *Tingi*, *Indigofera* menghasilkan warna biru, sementara *Tingi* menghasilkan warna coklat. Sesuai dengan tema yang diusung yaitu batik dalam nuansa tradisional, maka karya yang dihasilkanpun begitu, mulai dari segi motif yang sarat akan makna dan juga warna yang dimunculkan (biru, putih, coklat, dan hitam).

Setiap karya memiliki ciri dan penonjolan tersendiri, dan tentunya terselip makna dan cerita tentang objek yang ingin disampaikan penulis kepada penikmat. Namun begitu, karya satu dengan karya yang lain tetap memiliki kesan identik, akan terlihat jelas bahwa lima karya ini berasal dari satu sumber dengan konsep dan maksud yang sama. Karya-karya ini nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu penguat dan turut menjadi bagian dalam upaya melestarikan batik tradisional yang kini mulai tergeser dengan batik modern yang semakin meluas dan mendominasi.

#### **D. Saran**

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pengalaman berkarya kepada penulis. Kegagalan atau kendala dalam proses yang sering terjadi merupakan sebuah pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih matang. Kegagalan atau kendala saat proses pembuatan karya yaitu warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan karena proses terhambat oleh cuaca dan pencelupan yang kurang maksimal. Proses yang dilakukan selama Tugas Akhir memberikan tolak ukur tersendiri bagi penulis dalam berkarya. Saran-saran yang terkait dengan karya tugas akhir ini adalah berupa warna dan konsep kata tradisional yang digunakan. Kata tradisional berarti jelas berhubungan dengan aturan-aturan baku yang telah ada, dan beberapa masih belum tersentuh oleh penulis dalam karya-karya yang dibuat. Semoga dengan saran dan kritik yang diberikan, membuat penulis lebih baik lagi dalam berkreatifitas dan juga penulis mengharapkan laporan ini dapat menjadi salah satu referensi bagi siapapun dan menjadi lebih baik dalam berkarya.

#### **E. Daftar pustaka**

- Djelantik. 1999. *Estetika : Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*
- Djumena, Nian S.1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Gustami, Sp. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI Yogyakarta.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Neti, S. (2013). *Ensiklopedia dan Tanaman Obat*. Malang: Rumah Ide Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Supriono, Primus. 2016. *The Heritage Of Batik Identita Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Sumber lain:
- Riyan Ariyanto, 2019, <https://kuyahejo.com/bunga-matahari/> , 1 Februari 2018
- Baba, Ghafar 2018. *Bunga Matahari Seabagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Kain Slendang*. Yogyakarta.